# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini dibuat dengan tujuan agar terciptanya pandangan yang jelas mengenai penelitian, permasalahan penelitian, dan sasaran tujuan serta manfaat dari penelitian ini pada benak pembaca. Bagian ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

Pada latar belakang masalah, peneliti mengajak untuk mengenal hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dengan memaparkan dan memberikan gambaran serta pemahaman bagi pembaca atas dasar dilakukannya penelitian. Peneliti menarik permasalahan-permasalahan yang terungkap dan menuangkannya dalam identifikasi masalah, kemudian membatasi penelitian agar tidak terlalu luas. Selain itu, dipaparkan pula gambaran mengenai tujuan serta manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini.

## **Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya jumlah perusahaan, maka perkembangan bisnis yang kompetitif tidak dapat dihindari. Hal ini, mendororng perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan ditengah persaingan dan mencapai tujuannya. Perusahaan dalam menjalankan perusahaannya tidak hanya berorientasi pada memaksimalkan *profit*, melainkan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (Fama & French, 1998). Menurut Sujoko & Soebiataro (2007), nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang baik akan dilihat baik oleh para calon investor, sehingga nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Hermuningsih, 2012).

Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Naik dan turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dipandang dapat memaksimalkan kesejahternaan pemegang saham, sehingga hal tersebut menarik investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut.

Umumnya pada perusahaan terbuka terjadi pemisahaan antara pemilik modal (pemegang saham) dengan pengelola perusahaan (manajemen). Pemegang saham merupakan pihak yang menyediakan modal, dan manajemen adalah pihak yang memanfaatkan modal tersebut untuk menggerakan kegiatan ekonomi dalam perusahaan. Hubungan antara kedua pihak ini disebut dengan hubungan agensi. Hubungan agensi merupakan kontrak dimana salah satu pihak (principal) meminta pihak lainnya (agen) untuk mengambil tindakan atas nama prinsipal. Dalam kontrak tersebut agen akan dilimpahkan wewenang untuk mengambil keputusan.

Hanya saja tidak jarang tujuan pemegang saham yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan akan bertentangan dengan tujuan yang dimiliki oleh manajemen. Perbedaaan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) ini yang dapat menyebabkan *agency problem* terjadi. Hal tersebut dikarenakn pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan pribadi yang bertentangan kepentingan perusahaan atau kepentingan dari pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini yang mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict* Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadinya, dan kepentingan tersebut tidak sejalan dengan apa yang diinginkan oleh pemegang saham. Dengan terjadinya perbedaan kepentingan tersebut, tentu akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan tersebut. Dan jika kinerja perusahaan menurun maka nilai perusahaan turun. Turunnya nilai perusahaan akan tercermin dalam terhadap turunnya harga saham perusahaan yang mengakibatkan kekayaan pemegang saham menurun. (Jensen & Meckling, 1976). Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (agency cost).

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu konsep yang dapat mengatasi masalah keagenan. GCG berfungsi untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam perusahaan dan menumbuhakan kepercayaan investor. Secara keseluruhan *corporate governance* timbul dalam upaya untuk mengendalikan perilaku manajemen. Sistem *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan kepada pemegang saham sehingga mereka dapat yakin bahwa perolehan kembali yang didapat dari investasinya bernilai wajar dan tinggi. Dengan adanya *corporate governance* sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang akan tercipta, dan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Perusahan harus menyadari akan pentingnya *corporate governance* yang baik sangat berpengaruh bagi kepentingan-kepentingan berbagai pihak, seperti pemegang saham, penyandang dana, karyawan, dan bagi perusahaan itu sediri. Perusahaan harus memberi perlakuan yang lebih tegas terhadap peraturan perundangan yang ada, peraturan perundangan yang baru, serta mengatisipasi pengawasan terhadap langkah dan tindakan yang diambil perusahaan yang dapat mempengaruhi pihak lain.

Sepanjang tahun 2017 sebagian saham yang tercatat di busra membukukan penurunan harga saham. Dari saham-saham yang membukukan penurunan tersebut, ada 10 saham yang mencatatkan penurunan harga terdalam. Harga 10 saham tersebut turun antara 45 – 71,8 persen sepanjang 2017. Saham-saham dengan penurunan harga terdalam diantarnya adalah PT PP Properti Tbk (PPRO), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), PT Multipolar Tbk (MLPL), PT Jasa Prima Tbk (KARW), PT Expess Trasindo Utama Tbk (TAXI), dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBV). Penurunan harga saham ini umumnya disebabkan oleh menurunnya kinerja perusahaan yang menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan (www.bareksa.com).

Menurunnya kinerja dalam suatu perusahaan dapat disebabkan oleh pengawasan yang kurang terhadap kinerja daripada manajemen. Selain itu tidak sejajarnya kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja manajemen dan pada akhirnya mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dan mensejajarkan kepentingan dalam perusahaan adalah diantaranya struktur kepemilikan, Komisaris Independen, Komite Audit dan sebagainya.

Struktur kepemilikan saham dapat dibagi menjadi dua yaitu, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh manajemen yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Dengan terdapatnya kepemilikan manajerial yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen, karena manajemen akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Dan dengan semakin meningkatnya performa perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suardikha & Sadha (2014), Raharja (2014), Anita & Yulianto (2016), Ramadhani et al. (2017), dan Lestari (2017) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan, hal tersebut dapat dibuktikan oleh Yuslirizal (2017).

Sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi lain yang mampu mempermudah pengawasan kinerja manajemen. Dengan semakin optimalnya pengawasan terhadap perusahaan maka tindakan opurtunitis manajer dapat dikurangi. Dengan berkurangnya kemungkinan terjadinya tindakan manajer yang mementingkan tujuan pribadinya maka nilai perusahaan akan meningkat. Pengaruh yang signifikan ini dapat dibuktikan oleh beberapa penelitian seperti penelitian Amrizal & Rohmah (2014), Suardikha & Sadha (2014), dan Yuslirizal (2017) yang memberikan bukti atas pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Raharja (2014) dan Alfinur (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan. Komisaris Independen memiliki tugas sebagai pengawas untuk memastikan perusahaan mematuhi hukum yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, Komisaris Independen dalam mel aksanakan fungsi pengawasannya dituntut untuk tetap obyektif, maka dengan demikian kemungkinan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham dapat dikurangi. Oleh karena itu Komisari Independen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Suardikha & Sadha (2014), Raharja (2014) , dan Alfinur (2016) membuktikan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrizal & Rohmah (2014).

Komite audit merupakan komite yang yang berfokus terhadap masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem oengawasan internalserta auditor independen. Tugas pokok dari Komite Audit yaitu membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan rivew sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Oleh karena itu komite audit diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Raharja (2014) yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan pada periode tersebut (Subramanyam, 2014:6). Atau dapat dikatakan bahwa dalam menghasilkan keuntungan optimal dalam periode tertentu dibutuhkan sistem tata kelola dan manajemen yang efisien dan efektif. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu pertumbuhan profitabilitas dapat menjadi indikator bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan memberi sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, sehingga akan meningkatkan permintaan saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al. (2017), Sianipar (2017), dan Lestari (2017) menunjukan bahwa profitabilitas menunjukan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rahayu & Sari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh.

Penelitian mengenai nilai perusahaan penting untuk dilakukan karena nilai perusahaan memberikan gambaran kepada investor mengenai kondisi dari perusahaan tertentu. Selain untuk mebantu investor untuk menentukan keputusan yang harus diambil, dengan naiknya nilai perusahaan kekayaan para pemegang saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Obyek penelitian yang dipilih adalah penelitian perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Sri Kehati. Indeks Sri Kehati yang mengacu pada tata cara *Sustainable and Responsible Investment* (SRI). Indeks ini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat luas mengenai perusahaan yang dalam menjalankan usahanya dianggap memiliki kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, ketertiban masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat internasional.

Oleh karena permasalah yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN INDEX SRI KEHATI PADA PERIODE 2015-2017”.

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas dapat memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah profitabililtas memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah profitabilitas memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah profitabilitas memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
10. **Batasan Masalah**
11. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.?
12. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.?
13. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
14. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
15. Apakah profitabilitas dapat memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
16. Apakah profitabilitas memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
17. Apakah profitabilitas memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?

## **Batasan Penelitian**

Guna tercapainya tujuan penelitian tanpa adanya berbagai hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti menetapkan batasan-batasan penelitian. Adapun batasan-batasan yang dimaksud adalah:

1. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Indek Sri Kehati.
2. Data yang diambil merupakan data periode 2015 hingga 2017.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan yang diperoleh dari idx.co.id.
5. Data yang diambil adalah perusahaan yang tidak delisting selama periode 2015 sampai 2017.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:, “Apakah kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial, dan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, serta bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengaruh antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan dan Komisaris Independen dan nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar dalam Indek Sri Kehati periode 2015-2017?”

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memperkuat pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan diperoleh beberapa pihak dalam penelitian pengaruh *corporate* governance terhadap nilai perusahaan dengan moderasi profitabilitas dan kebijakan dividen antara lain:

1. Bagi Penulis

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan dalam bidang akuntansi. Disamping itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana corporate governance mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada internal perusahaan mengenai bagaimana corporate governance yang aik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan sehingga harga saham perusahaan akan naik.

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pandangan baru penerapan mengenai pentingnya pengaruh good corporate governance perusahaan terhadapnilai perusahaan. Selain itu informasi ini dapat membantu para investor dalam menentukan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang.

1. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai informasi yang berkaitan dengan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, Komiasris Independen, dan nilai perusahaan. Dismaping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penegas untuk penelitian sebelumnya.